

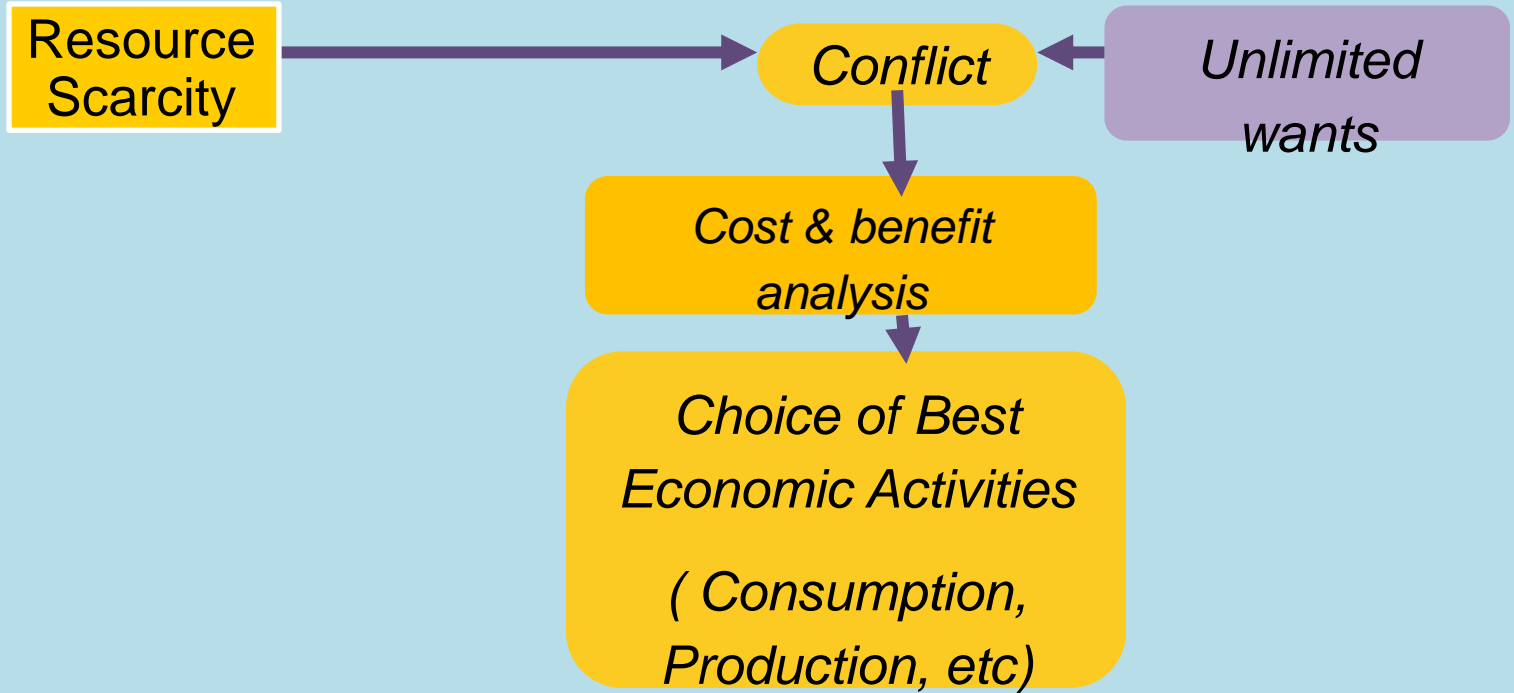


## Kuliah 2

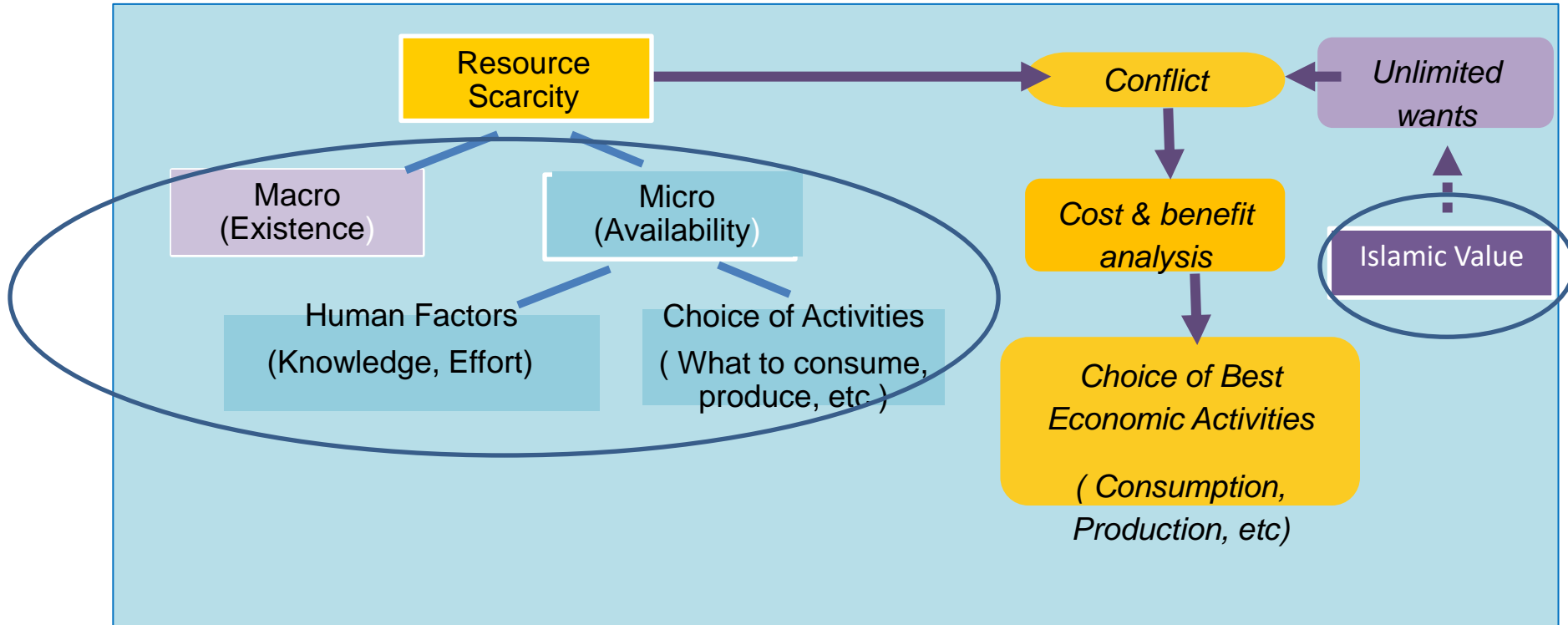
# Rasionalitas Ekonomi sebagai Alat Bantu Keputusan

Mohammad Soleh Nurzaman, Ph.D

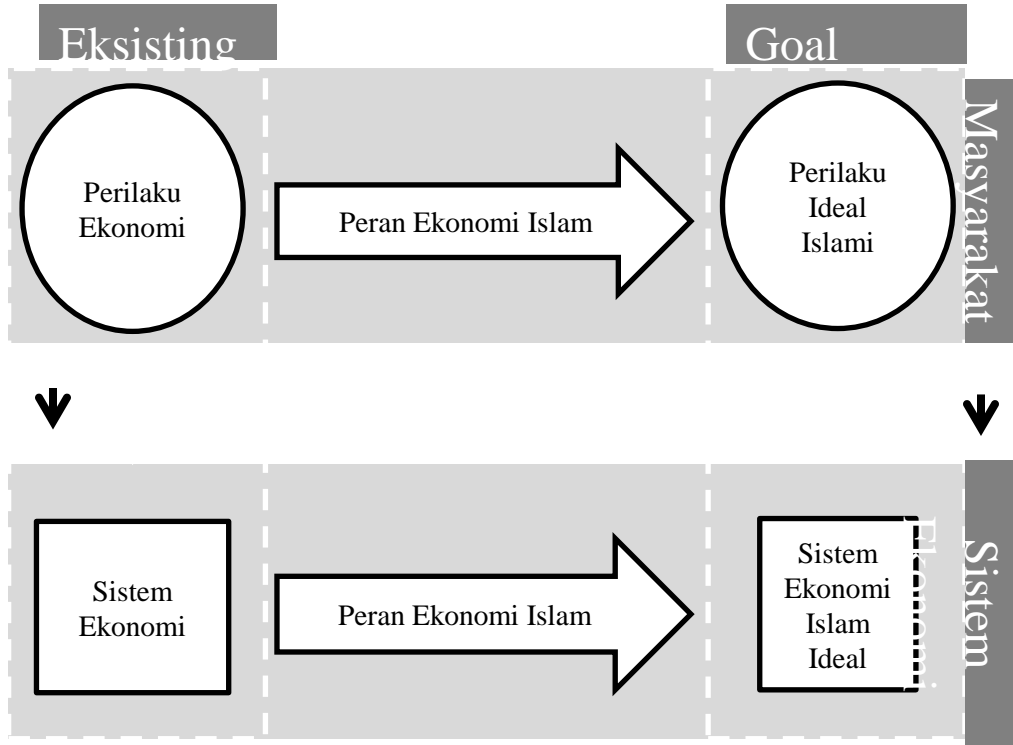
# Apakah itu Ekonomi ?



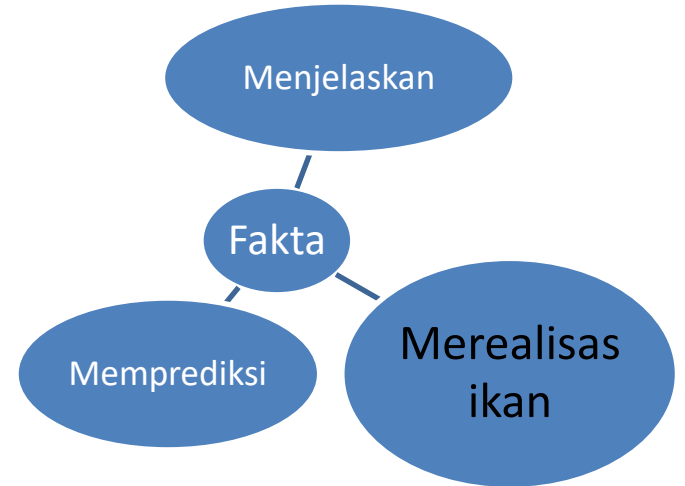
# Apakah itu Ekonomi Islam ?



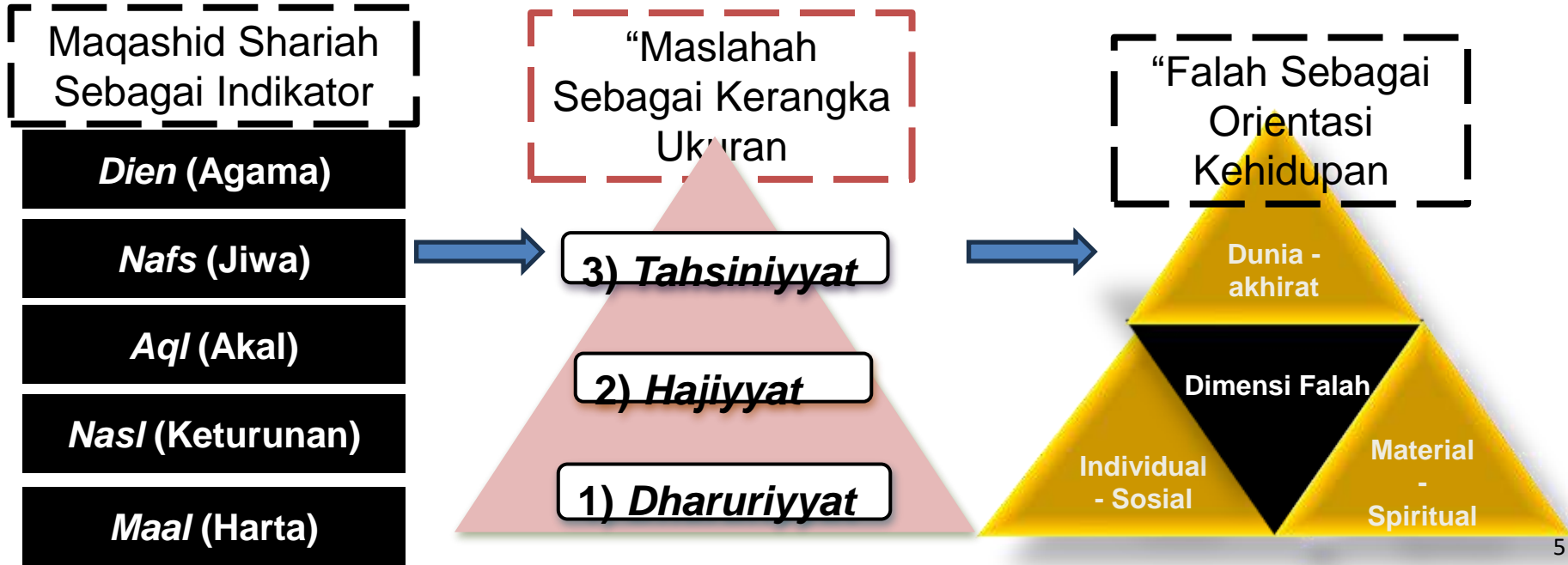
# Ekonomi Islam Sebagai Alat bantu Pengambilan Keputusan → Pencapaian Tujuan



Ekonomi Islam sebagai making decision tool to achieving goals



# Apa tujuan Ekonomi Islam ?



Bagaimana Keputusan Ekonomi ( Islam )  
Diambil ?

# Kehidupan Ekonomi dan Perilaku Rasional

- Perilaku seorang manusia tidak akan pernah terlepas dari pilihan.
- Agar mendapatkan pilihan yang terbaik untuk dirinya, manusia harus rasional

## Contoh

Motor si A hampir kehabisan bensin, padahal dia perlu pergi ke kantor secepatnya. Alih-alih emosi, maka yang dia lakukan adalah mengambil uang, membawa motor ke pom bensin terdekat, dan antre isi bensinnya. Apakah tindakannya rasional ?

- Tindakan si A adalah rasional karena pilihan diambil berdasarkan logika dan nalar, bukan hanya berdasarkan emosi
- Rasionalitas secara sederhana dapat diartikan sebagai perilaku yang masuk akal.
- Secara psikologi itu adalah rasional, tetapi dalam apakah dalam ekonomi penjelasannya cukup.?

# Apa itu Rasionalitas Ekonomi ?

- Dalam ekonomi, tindakan rasionalitas menghasilkan keputusan dengan memberikan pilihan-pilihan yang juga dapat dijelaskan
- Dari kasus sebelumnya, secara ekonomi yang perlu dianalisis adalah:
  - apakah alternatif2 dari menggunakan motor ? Naik bus, kereta, dsb ?
  - Bagaimana si A bisa mengurutkan preferensi dari seluruh kemungkinan tersebut?
  - Apakah perubahan salah satu biaya (misalnya harga bensin naik ) , akan mempengaruhi urutan preferensinya?

Rasionalitas dalam ekonomi didefinisikan sebagai setiap tindakan yang memberikan insentif terbaik.

Respon terhadap insentif (Hausman, 1992):

1. Manusia ekonomi memiliki seperangkat pilihan

Mengimplikasikan adanya alternatif terbaik

Pilihan-pilihan tersebut harus memenuhi kriteria transitivitas, kelengkapan (completeness), dan kontinuitas

2. Pilihan yang diambil memberikan hasil terbaik

3. Hasil yang diharapkan (expected result)

# Penerapan Rasionalitas Ekonomi

☐ Misalkan teori ekonomi memiliki asumsi: konsumsi dipengaruhi secara utama oleh harga . Maka pemerintah mencoba menganalisis apa yang terjadi jika harga BBM dinaikkan 10%, 20% ? Apakah konsumsi BBM akan turun, atau lebih jauh permintaan biofuel naik karena harganya menjadi kompetitif dengan BBM ☐ **fungsi analitis ( sebab akibat).**

☐ Ketika pemerintah menaikkan tingkat bunga bank dengan tujuan untuk mengurangi inflasi, pembiayaan bank Syariah ternyata juga naik ☐ **fungsi deskriptif ( menjelaskan fenomena).**

☐ Ketika fenomena zakat saat ini menunjukkan dampak signifikan secara produktif (tidak hanya konsumtif), dan juga dukungan pemerintah terhadap institusi zakat via UU dan pendirian BAZNAS secara struktural, maka seharusnya masyarakat lebih percaya menyalurkan lewat lembaga zakat bukan secara langsung, dan penerimaan zakat meningkat ☐ **fungsi preskriptif ( arahan normatif).**

# Fungsi Rasionalitas Ekonomi:



**Gambar Bagaimana Motivasi ekonomi akan  
Membentuk Preferensi**

Sumber : Ilustasi Penulis

- ❑ Dalam ekonomi, motivasi tindakan ekonomi dibentuk dari insentif untuk dirinya sendiri (*self-interest*) untuk melakukan tindakan ekonomi.
- ❑ Membeli barang yang murah karena memberikan benefit bagi individu tersebut adalah rasional, lalu bagaimana jika ia membeli barang yang mahal (notabene menguntungkan penjual )

# BOX : Economic Man?

- “It is not from the benevolence of the butcher, the brewer, or the baker that we expect our dinner, but from their regard to their own interest. ( Adam Smith, 1776 )
- Economics is a “dismal” science because it assumes man to be selfish and money-grubbing ( Milton Friedman, 1953 )



**Apakah manusia self-interest atau multi-interest?**

## Apakah manusia self interest atau multi-interest ?

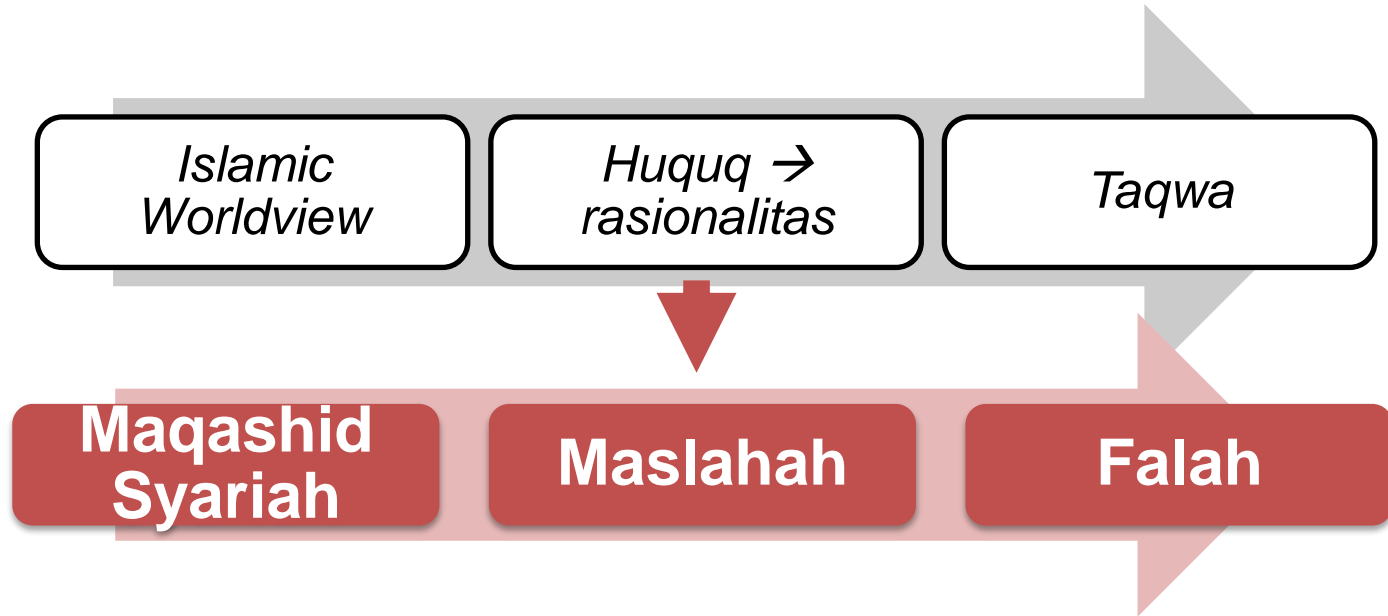
- Orang tua yang menunda beli peralatan keperluan kerja untuk membeli kebutuhan anaknya sekolah
- Seseorang yang membantu tetangganya yang mengalami musibah, padahal dia letih baru pulang kerja

Perilaku *self-sacrifice* , yang tentu saja berbasis moral adalah juga rational → *social interest*

- Nabi Ibrahim menyembelih putranya sendiri ? Dimana letak rasionalnya ?
- Siti Hajar lari antara Safa dan Marwah, apakah rasional ? Kenapa tidak ke tempat lain tapi tetap bolak-balik
- Kenapa ada orang puasa sebulan penuh ?

→ Rasionalitas yang dibentuk melompat dari *self sacrifice (social interest)* menjadi *God's interest*

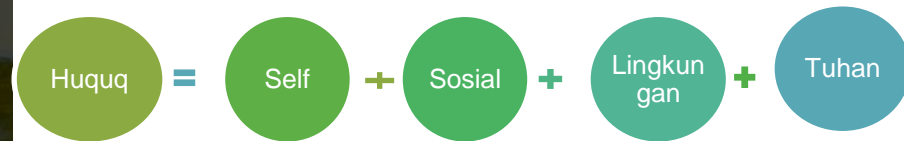
# Islamic Worldview sebagai Fondasi Rasionalitas



# Huquq sebagai Pembentuk Motivasi Ekonomi.

- Rasionalitas memiliki spektrum
- Konsep rasionalitas dalam ekonomi konvensional hanya mencakup satu bagian dari spektrum itu.
- Islam memiliki spektrum yang lebih luas dan sesuai dengan aturan-aturan syariat sehingga Insentifnya tidak hanya kepuasan pribadi, melainkan juga dari Tuhan, sosial, dan lingkungan ( Huquq )
- Artinya, isu utamanya ialah bagaimana mengubah motivasi ekonomi dari seseorang menjadi motivasi ekonomi yang dapat menghasilkan rasionalitas yang Islami (*rushd*).

- Manusia pada hakikatnya merupakan ciptaan Allah yang dianugerahi sifat *multi interest* → Huquq



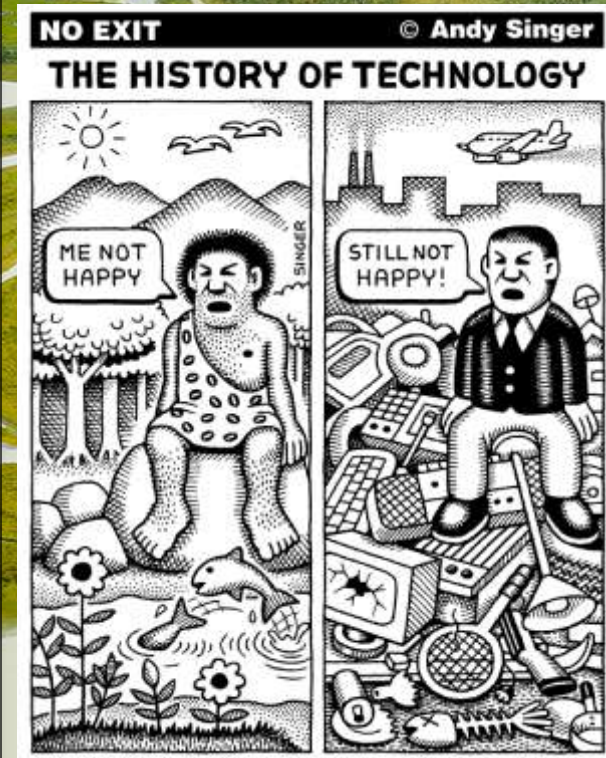
# Utilitas sebagai 'sarana' dan masalah sebagai 'tujuan'...



- Rasionalitas dalam Islam juga mengakui keuntungan dan memaksimalkan utilitas dari individu, tetapi hal tersebut tidak dianggap sebagai 'tujuan' tetapi sebagai 'sarana'
- Rasionalitas dalam ekonomi Islam harus dapat mendorong perilaku manusia kepada pencapaian **alah**, lewat perilaku yang berorientasi masalah.
- Ilmu ekonomi Islam melihat perilaku manusia yang rasional tidak hanya dalam hal pemuasan **keinginan** berupa utilitas atau keuntungan yang diperoleh, namun juga dari **kebutuhan** yang tercermin dari dampak dan manfaat non materi dari kegiatan ekonomi yang dilakukan pada individu termasuk pada masyarakat
- Bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan ?

# Needs vs Wants

- Dalam ekonomi Islam, seorang individu akan dianggap rasional apabila ia menyandarkan tindakan ekonomi bukan pada yang ia inginkan, melainkan pada yang ia butuhkan
- Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa kebutuhan adalah motivasi bagi perilaku sosial ekonomi manusia untuk berpindah dari satu tahap perkembangan manusia yang lain
- Imam Ash-Shatibi dan Imam Al-Ghazali mengacu kepada *masalahah* dalam menilai kebutuhan. Konsep kebutuhan juga dinilai lebih tepat dalam ilmu Ekonomi karena :
  - Konsep kebutuhan adalah konsep yang lebih objektif
  - konsep kebutuhan memungkinkan kita untuk membuat perbandingan kesejahteraan interpersonal dari kategori manusia yang berbeda

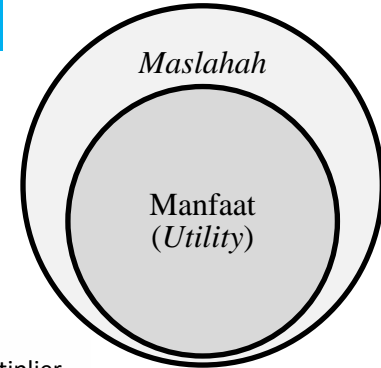
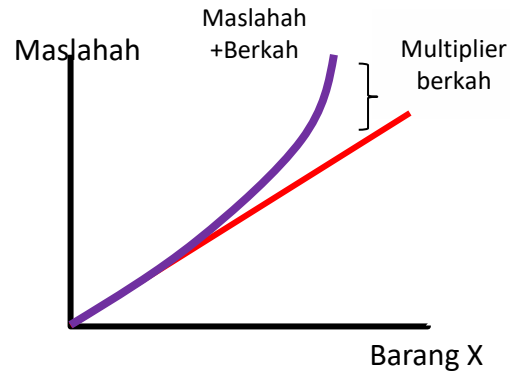


An aerial photograph of a river delta, showing a complex network of water channels and green, marshy land. The water is a light, milky color, and the land is a vibrant green. The channels wind and branch out across the landscape, creating a maze-like pattern. In the background, there are some hills and more dense greenery.

Bagaimana Keputusan Ekonomi Islam dapat  
Membantu Mencapai Tujuan?

# Pelaku Ekonomi Rasional akan Memaksimalkan Kesejahteraan (Sebagai Necessary Condition)

- Maksimisasi Masalah menjadi standar ukuran kesejahteraan yang menjadi syarat perlu pelaku ekonomi rasional
- Masalah bersifat lebih obyektif karena aturannya diturunkan dari syariah, dan lebih luas karena mencakup dimensi diluar *self – interest*
- $Masalah = f (manfaat, berkah)$
- How to maximize masalah ?  
By keep increasing all components of maqashid



# Pelaku Ekonomi Rasional akan me-Moderasi (Keseimbangan) sebagai *Sufficient Condition*

- Perilaku moderasi (keseimbangan) adalah syarat cukup (*sufficient condition*) bagi pelaku ekonomi yang rasional.
- Manusia memiliki nafsu seperti rasa tidak pernah puas, sehingga jika tidak bisa dikendalikan akan menciptakan perilaku yang tidak seimbang.
- Pencapaian *masalah* haruslah seimbang antar semua elemen dalam indikatornya (*maqashid syariah*).

- Jadi setiap manusia akan cenderung ke arah keseimbangan dalam aktivitasnya  
→ Dorongan Keseimbangan internal ( self control )

Namun..

Manusia bisa memiliki *instinct* untuk tidak seimbang  
-> *hedonistic & destructive* sehingga perlu

- Peran keluarga, masyarakat, aturan hukum memberikan dampak terhadap individu itu sendiri.  
→ Dorongan Keseimbangan eksternal  
→ Pentingnya aturan legal / Syariah

## – Bagaimana Mengarahkan Rasionalitas Ekonomi ?

- Ekonomi adalah Ilmu Sosial → Kesejahteraan Sosial/Publik menjadi motivasi utama
  - Apakah motivasi ini ada pada individu ( Mikro) atau hanya menjadi tanggung jawab pemerintah ( Makro ) ?
- Masalah adalah representasi tindakan ekonomi yang berorientasi kebaikan (sosial)
- Pertanyaan yang lebih dalam seperti: kenapa preferensi seseorang terhadap **sesuatu hal yang baik** untuk dirinya sering tidak bersifat langsung?

Contoh: Apa yang menyebabkan seorang memiliki preferensi untuk mendermakan uangnya dibandingkan mengkonsumsinya sendiri?

- Apa yang menyebabkan seseorang lebih mengembalikan dompet yang ditemukan di jalan ?

## – Apa Yang Membuat Seseorang Memilih Menjadi Baik ?

- Terdapat dua faktor penting kenapa seseorang memilih untuk memiliki preferensi terhadap suatu kebaikan:
  1. *Grip to Society*; di mana individu memiliki preferensi akan sebuah kebaikan lebih disebabkan karena desakan dari lingkungan untuk mematuhi aturan tertentu
  2. *Self consciousness*: Preferensi individu terhadap sesuatu kebaikan sangat bergantung pada apakah sesuatu yang dianggap baik oleh individu tersebut dapat diterima dengan akal moral.

Semakin yakin individu tersebut dengan kebaikan yang akan didapat dari pilihannya tersebut semakin tinggi peluang terbentuknya preferensi kebaikan pada seseorang.

# Perspektif Islam atas Pembentukan Preferensi

1. Makrifatullah/Worldview Islam akan menciptakan ***Self Consciousness***:

- Memahami jati diri manusia sebagai khalifah dan hamba Allah memberi pencerahan tentang hakikat hidup.
- Akan membentuk pandangan terhadap baik dan buruk, serta menjadi landasan kesadaran diri

2. Penerapan Syariah ( Fatwa) Membuat Individu akan ***Grip To Society***:

Individu yang tercerahkan menjadi elemen penting, tetapi Syariah memastikan berlakunya God's Interest

- *Grip to society* dalam konteks mikro adalah
  1. Keluarga
  2. Lingkungan
- Penerapan aturan syariah untuk pencapaian masalah akan terbantu oleh peran keluarga dan lingkungan



***"O Allah, I seek Your protection from useless knowledge, from a heart which is not disposed to fear You, from insatiable desire, from a prayer which is not answered and I seek Your protection from all the four said evils." (H.R. Abu Daud)***